

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan perbandingan analisa metode lapangan dan SNI untuk pekerjaan pasangan pondasi batu kali di dari 3 sampel yang diambil diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga satuan pekerjaan metode lapangan dan SNI adalah sebagai berikut:
  - a. Pekerjaan galian tanah, analisa SNI dengan harga satuan 1 m<sup>3</sup> galian tanah sebesar Rp 37.400 nilai ini lebih besar dari harga satuan berdasarkan analisa metode lapangan yaitu Rp.28.695 dan jika dipresentasikan maka selisih kenaikan harga sebesar 23,27%.
  - b. Pekerjaan urugan pasir harga satuan upah kerja analisa SNI untuk 1m<sup>3</sup> urugan pasir senilai Rp. 25.350 dan untuk analisa metode lapangan Rp.22.229. Harga satuan analisa SNI lebih tinggi daripada analisa metode lapangan dengan kenaikan 12,31%.
  - c. Pekerjaan pasangan batu kosong untuk 1 m<sup>3</sup> analisa SNI memberikan nilai harga satuan sebesar Rp.119.730 lebih tinggi dari analisa metode lapangan sebesar Rp.61.941. Selisih harga satuan analisa SNI terhadap metode lapangan sebesar 48,27%.
  - d. Pekerjaan pasangan batu kali memberikan nilai harga satuan untuk analisa SNI sebesar Rp. 210.225 lebih besar dari analisa metode

lapangan sebesar Rp. 181.269. Presentasi selisih kenaikan adalah 13,77%.

2. Faktor dominan yang mempengaruhi selisih harga adalah:
  - a. Analisa metode SNI memperhitungkan waktu kerja efektif 5 jam dalam sehari, sedangkan pengamatan metode lapangan 7 jam per hari, sehingga koefisien analisa SNI untuk tenaga kerja lebih besar dari metode lapangan.
  - b. Adanya asumsi yang berbeda dari metode SNI dengan metode lapangan, misalnya pada pekerjaan galian tanah pada SNI kedalaman galian minimum 1 m, sedangkan metode lapangan bisa kurang dari 1 m.
  - c. Pada metode lapangan kepala tukang berperan ganda menjadi kepala tukang sekaligus mandor.

## **B. Saran**

1. Penelitian ini dapat dilanjutkan untuk item pekerjaan yang lain, sehingga para pelaku usaha konstruksi mempunyai pegangan koefisien yang sesungguhnya terjadi di lapangan.
2. Perlu untuk menambah pengambilan sampel yang mewakili masing-masing wilayah yang bisa menunjuka karakter kerja sehingga hasil lebih representatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Analisa Upah dan Bahan (Analisis BOW), 2006, Cet. 9, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Badan Standarisasi Nasional / BSN, SNI Edisi Revisi, 2001, *Kumpulan Analisa Biaya Konstruksi Bangunan Gedung dan Perumahan (SNI)*.
- Bachtiar Ibrahim, 1993, *Rencana dan Estimate Real of Cost*, Penerbit BumiAksara, Jakarta.
- Ir. A. Soedradjat Sastraatmadja, 1984, *Analisa Anggaran Biaya Pelaksanaan*, Penerbit Nova, Bandung.
- Irman Fakhrudin dan Miftahul Iman, 2003, *Studi Komparatif Indeks Pekerjaan Bekisting Kolom, Balok dan Pelat Lantai Berdasarkan Analisis BOW dan Analisis Lapangan*.
- Iman Soeharto, 1995, *Manajemen Proyek dari Konseptual sampai Operasional*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Joko Waluyo, 2006, *Evaluasi Perbandingan Rencana Anggaran Biaya Antara Metode BOW dan Metode SNI*.
- J.A. Mukomoko, 1985, *Dasar Penyusunan Anggaran Biaya Bangunan. Peraturan Beton Bertulang Indonesia, 1971 N.I. – 2*, Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik Direktorat Jenderal Ciptakarya.
- Sugeng Djojowiriono, *Manajemen Konstruksi*, Yogyakarta, 1984. Tata cara Perhitungan Struktur Beton Untuk Bangunan Gedung (SK SNI T-15-1991-03), 1991, Departemen Pekerjaan Umum.